

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka.

##### 2.1.1 *Return on Equity*

###### 2.1.1.1 *Pengertian Return on Equity*

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Dalam jurnal **Windi Novianti (2015)** ROE (*Return On Equity*) merupakan Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah Bank itu dalam mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. Sekaligus menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat.

Menurut **Brigham & Houston (2010:149)** berpendapat bahwa: “Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa “pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.” **Kasmir (2012:204)** *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut **Fahmi, Irham (2012:98)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang di ukur dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah modal. Maka perhitungan *return on equity* dilakukan dengan menggunakan rumus **Kasmir (2015:204)** :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

#### 2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

**Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373)** adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. Margin Laba Bersih /Profit Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva /Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

### 3. Rasio Hutang /Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

## 2.1.2 *Current Ratio*

### 2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

**Menurut Fahmi (2012)** menyatakan bahwa : "current ratio (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Dalam jurnal jeni wardi bahwa *Current ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (**Brigham & Houston, 2010**). *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya.

**Menurut Kasmir (2012:134)** Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Dalam jurnal Yuliana Siti Saputri (2016) bahwa *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CR adalah rasio yang mengukur antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Maka perhitungan CR dilakukan dengan menggunakan rumus **Kasmir (2015:135)**:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

#### 2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

**Menurut Jumingan (2006:124)**, menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

- A. Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- B. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- C. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- D. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- E. Menyebut pos masing – masing beserta jumlahnya.
- F. Membandingkan dengan rasio industri.

## 2.1.3 Harga Saham

### 2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pasar modal, dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian emiten. Hal ini berimbas pada harga saham yang dimiliki emiten. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

**Menurut Brigham dan Houston (2010:7)** harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

Dalam jurnal **Windi Novianti (2018)** harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk

mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

### **2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurut **Fahmi, Irham (2012:87)** antara lain:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Penelitian Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Assets (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Uji analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

##### **2. Penelitian Reynard Valentino, Lana Sularto (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang diolah adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00. Hipotesis uji yang digunakan

t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham.

**3. Penelitian Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015)**

Jurnal EMBA ISSN: 2303-1174, dengan judul *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity sebelum berinvestasi.

**4. Penelitian Bambang Riyadi (2017)**

Penelitian ini adalah untuk menganalisis Secara parsial variabel TAT dan ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Sementara GPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Variabel yang pengaruhnya tidak signifikan adalah CR, DER dan ROA. Secara simultan variabel independen CR, DER, TAT, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



#### **5. Penelitian Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018)**

Penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **6. Penelitian Sitti Murniati (2016)**

Jurnal Information Management and Business Review, Vol. 8, No. 1, pp, 23-29, februari 2016, ISSN 2220-3796, dengan judul *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*, hasil dari penelitiannya bahwa profitabilitas pada *return on asset* ( roa ) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa naiknya roa akan meningkatkan harga saham, sedangkan pada *return on equity* (roe)

#### **7. Penelitian Mohd. Heikal1, Muammar Khaddafil dan Ainatul Ummah (2014)**

Penelitian ini yang dimasukkannya menguji variabel Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Return On Equity berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Debt To Equity Ratio dan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Otomotif perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Rasio Lancar dan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Otomotif perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Current ratio dan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

**8. Tino Fardiansyah, Noer Azam Achsani, dan Bambang Juanda (2016)**

Penelitian ini yang dimasukkannya menguji variabel ROA, ROE, NPM, *Size Effect*, *Firm Size*, *Stock Return*. Unit penelitiannya yang digunakan oleh peneliti itu perusahaan Bank. Teknik yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk sektor industri perbankan bursa efek indonesia, ukuran efek, tahun ipo, roa dan roe yang signifikan memiliki hubungan dengan Return saham dalam semua periode, sementara npm hanya memiliki dampak yang signifikan untuk kelompok yang buku 3 dan buku 4. Hasil juga menjelaskan bahwa ukuran efek ditunjukkan oleh perbedaan model setiap buku Selain itu juga pada periode setelah peraturan diterapkan, lalu npm juga ditemukan hubungan yang signifikan di buku kelompok 1 dan 2. Juga selama periode ini buku 2 mencapai dampak positif dari ukuran efek

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endah Sriwahyuni, Rishi Septa Saputra (2017) Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan CR	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel
2	Reynard Valentino, Lana Sularto (2013) Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi DI BEI	ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Adanya variabel yang menggunakan CR dan ROE	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel
3	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015) <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Adanya variabel yang menggunakan ROE, dan CR	Penelitian terdahulu variabel menggunakan 5 variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014			
4	Bambang Riyadi (2017) Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)	Secara parsial variabel TAT dan ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Sementara GPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Variabel yang pengaruhnya tidak signifikan adalah CR, DER dan ROA. Secara simultan variabel independen CR, DER, TAT, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan CR	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel
5	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018) Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan CR	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel
6	Siti Muniarti (2016) <i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>return on asset ( roa )</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa naiknya roa akan meningkatkan harga saham, sedangkan pada <i>return on equity (roe)</i> berpengaruh <i>negative</i> terhadap harga, hal tersebut berarti jika penurunan roe itu akan berdampak dengan penurunan harga saham.	Adanya variabel yang menggunakan ROE	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel
7	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafil dan Ainatul Ummah (2014)	Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan CR	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Debt To Equity Ratio dan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Otomotif perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Rasio Lancar dan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Otomotif perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Current ratio dan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.</p>		
8	<p>Tino Fardiansyah, Noer Azam Achsani, dan Bambang Juanda (2016)</p> <p><i>The Relationship Analysis between Profitability Ratio and The Firm Size To Banking Stock Return after the Implementation of PBI No. 14/26/PBI/2012</i></p>	<p>Untuk sektor industri perbankan bursa efek indonesia, ukuran efek, tahun ipo, roa dan roe yang signifikan memiliki hubungan dengan Return saham, Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>	Adanya variabel yang menggunakan ROE	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitability Ratio, ROA, ROE, NPM, Size Effect, Firm Size, Stock Returns</p>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan suatu usaha maka perusahaan wajib mendapatkan laba agar perusahaan dapat mengembalikan modal yang telah ditanamkannya dari para investor dan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ataupun jangka panjangnya yang telah disepakati oleh pihak luar atau pihak lain.

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi..

*Current Ratio* merupakan rasio yang dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya tetapi nilai CR yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur maka dana tersebut tidak produktif sehingga kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengelola/memanfaatkan kekayaannya maka akan mempengaruhi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa

dividen dan Capital gain. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut.

### **2.2.1 Hubungan Return On Equity terhadap Harga Saham**

**Menurut Kasmir (2010)** *return on equity* atau laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas atau rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

### **2.2.2 Hubungan Current Ratio terhadap Harga Saham**

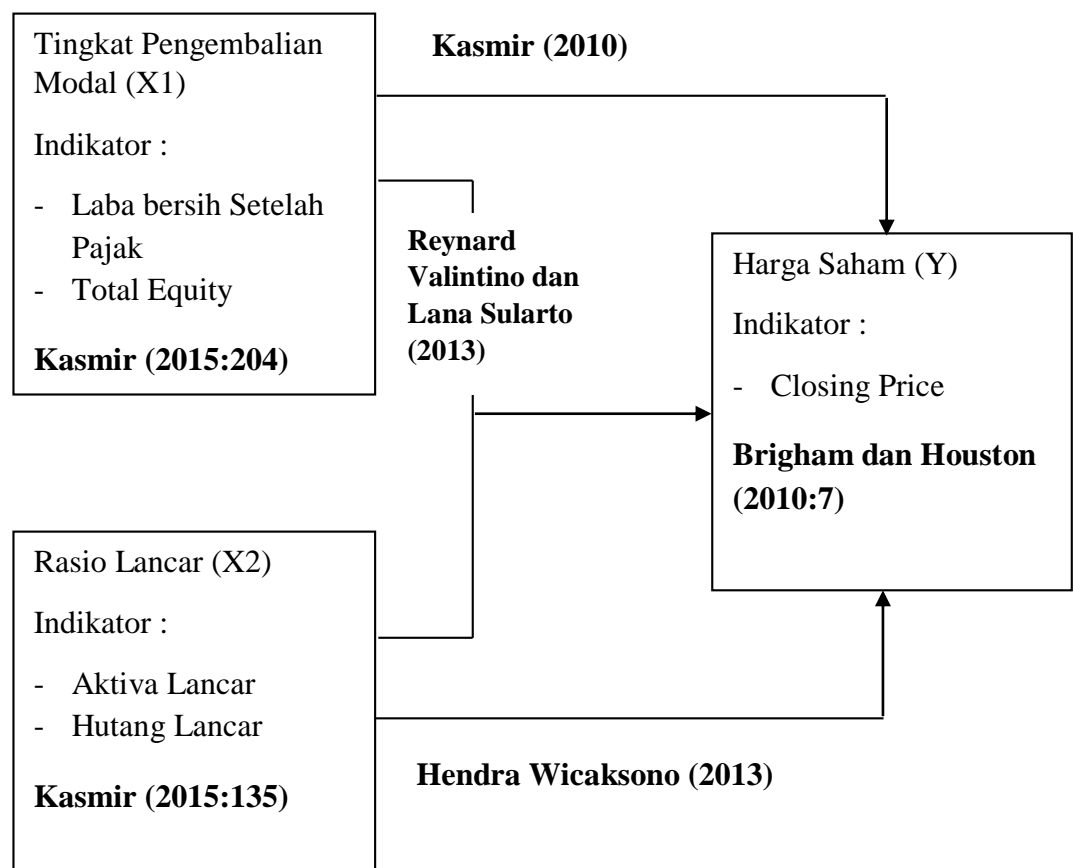
**Menurut Hendra Wicaksono (2013)** Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, Current Ratio dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (**Kasmir, 2015:135**) apabila rasio lancar (Current Ratio) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

### **2.2.3 Hubungan Return On Equity, Current Ratio terhadap Harga Saham**

Dalam penelitian **Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)** menguji adanya rasio tingkat pengembalian equitas dan rasio lancar bahwa hasilnya semua

variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut terbukti setelah melakukan uji f ternyata secara bersama-sama variabel tersebut adanya pengaruh secara signifikan.

Dari uraian diatas, maka gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan diatas adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

#### 2.2.4 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2015:64)** menyatakan bahwa Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.”



Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 sebagai berikut :

- H1 : Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H2 : Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H3 : Tingkat Pengembalian Modal dan Rasio Lancar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.